

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pinang atau (*Areca catechu L*) merupakan tanaman yang mudah ditemukan di Indonesia. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang multifungsi dan dapat digunakan sebagai bahan konstruksi, obat, komoditas ekonomi, dan bahan kerajinan. Batang lurus, tidak bercabang dan kokoh mengakibatkan pinang digunakan sebagai pembatas lahan maupun pembatas pekarangan (Silalahi, 2014). Pinang tumbuh di daerah tropis seperti Asia, Afrika Timur dan Pasifik. Di India pinang berasosiasi dengan tradisi yang digunakan pada berbagai upacara kultural, social, dan religious. Luas tanaman pinang di Indonesia \pm 147.890 ha dengan penyebaran hampir di semua wilayah Indonesia, terutama di Pulau Sumatera 42,388 ha, Nusa Tenggara/Bali 42.388 ha, Kalimantan luas 4,475 ha, Sulawesi 2.407 ha, dan Maluku/Papua 1.428 ha (Srimany *et al.* 2016).

Indonesia dengan dikembangkan industri yang maju dan kuat serta didukung oleh pertanian yang tangguh dan sebaliknya, dapat membuat masyarakat Indonesia yang agraris secara bertahap akan mampu menjadi masyarakat agraris yang tangguh sekaligus menjadi masyarakat industri. Dengan demikian perkembangan agroindustri nantinya tidak hanya ditunjukkan untuk pengembangan kegiatan industri tetapi sekaligus juga pengembangan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (Ismi, 2010).

Provinsi Sumatera Barat salah satu penghasil pinang terbanyak di Indonesia dengan luas area tanaman pinang pada tahun 2022 12.366 Ha dan produksi pinang sebanyak 8.048,12 ton (BPS Sumatera Barat Dalam Angka, 2022). Kabupaten Padang Pariaman dengan luas wilayah produktif pada tahun 2022 1.228 Ha produksi 495,71 ton (BPS Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka, 2022).

Tanaman pinang (*Areca catechu L.*) merupakan tanaman famili *Arecaceae* yang dapat mencapai tinggi 15-20 m dengan batang tegak lurus bergaris tengah 15 cm. Pembentukan batang baru terjadi setelah 2 tahun dan berbuah pada umur 5-8 tahun tergantung keadaan tanah (Depkes RI, 1989).

Bagian-bagian dari tanaman pinang antara lain: (a). Akar: berakar serabut, putih kotor. (b). Batang: tegak lurus dengan tinggi 10-30 meter, bergaris tengah 15 cm, tidak bercabang dengan bekas daun yang lepas. (c). Daun: majemuk menyirip tumbuh berkumpul di ujung batang membentuk roset batang. (d). Bunga: tongkol bunga dengan seludang panjang yang mudah rontok, keluar dari bawah roset daun, panjang sekitar 75 cm, dengan tangkai pendek bercabang rangkap. (e). Biji: biji satu, bentuknya seperti kerucut pendek dengan ujung membulat, pangkal agak datar dengan suatu lekukan dangkal, panjang 15-30 mm, permukaan luar berwarna kecoklatan sampe coklat kemerahan, agak berlekuk-lekuk menyerupai jala dengan warna yang lebih muda. Pada bidang irisan biji tampak perisperm berwarna coklat tua dengan lipatan tidak beraturan. Pinang memiliki nama daerah seperti pineng, pineung (Aceh), pinang (Gayo), batang mayang (Karo), pining (Toba), batang pinang (Minangkabau), dan jambe (Sunda, Jawa) (Depkes RI, 1989).

Agar kualitas produk tetap baik dan sampai ke tangan konsumen pada waktu yang tepat maka perantara pemasaran membutuhkan perlakuan-perlakuan seperti fungsi pengangkutan, penyimpanan dan penyortiran, dan aktivitas lainnya. Semua perlakuan tersebut tentu menimbulkan biaya pemasaran dan pedagang perantara akan mengambil keuntungan atas biaya dan jasa dalam memasarkan komoditinya. Hal ini akan mengakibatkan harga di tingkat konsumen menjadi tinggi sementara harga yang diterima petani menjadi rendah (Wulan, 2017).

Perumusan strategi pemasaran adalah bagian dan keseluruhan proses pemasaran yang paling penting dan sulit. Kegiatan tersebut akan menetapkan batas keberhasilan suatu usaha. Pada saat dikomunikasikan kepada semua pihak yang terkait, strategi pemasaran menjelaskan kekuatan yang harus dibangun dan kelemahan yang harus diperbaiki, dan bagaimana cara melakukannya (Kotler, 1999).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian terkait dengan pengembangan rantai nilai pinang di Kabupaten Padang Pariaman, peneliti menemukan tingginya pangsa pasar akibat persaingan para pedagang pinang yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk

melakukan suatu penelitian dengan judul “*Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Agroindustri Pinang di Kabupaten Padang Pariaman*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana struktur dan aktivitas rantai nilai komoditas pinang di Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Berapakah nilai tambah yang diperoleh dari setiap pelaku utama di dalam rantai nilai komoditas pinang di Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Berapakah margin pemasaran antara pelaku utama di dalam rantai nilai komoditas pinang di Kabupaten Padang Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis struktur dan aktivitas rantai nilai komoditas pinang di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menghitung nilai tambah yang diperoleh dari setiap pelaku utama di dalam rantai nilai pinang di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Menghitung margin pemasaran antara pelaku utama di dalam rantai nilai pinang di Kabupaten Padang Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pangan terutama yang berkaitan dengan rantai nilai pemasaran pinang di Kabupaten Padang Pariaman dimasa yang akan datang

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Padang Pariaman dengan mengambil sampel petani, pengumpul kecil, dan pengumpul besar serta industri rumah tangga secara acak.
2. Penelitian ini mengkaji pola rantai nilai pinang dan menganalisis rantai nilai dan nilai tambah dari pelaku utama dalam rantai nilai pinang di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Nilai input bahan baku yang diperoleh dari petani merupakan konversi dari produksi pinang kering petani dengan kadar air 15,8% menjadi 35,61%.
4. Harga input bahan baku dari petani merupakan nilai jual buah pinang jika ada orang yang hendak membeli buah pinang untuk keperluan tertentu.

